

ABSTRAK

Dwelling time yang tinggi di Terminal Peti Kemas Semarang menunjukkan masih adanya hambatan dalam proses operasional dan logistik pelabuhan yang berdampak pada menurunnya efisiensi pelayanan serta meningkatnya biaya logistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dwelling time, menentukan faktor yang paling berpengaruh, serta merumuskan strategi untuk menurunkan dwelling time. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui integrasi metode Content Validity Index (CVI), Decision Making Trial and Evaluation Laboratory (DEMATEL), dan Interpretive Structural Modeling (ISM). CVI digunakan untuk memvalidasi faktor-faktor penyebab berdasarkan penilaian para ahli, DEMATEL digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar faktor; sedangkan ISM digunakan untuk menyusun struktur hierarki faktor penyebab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab dwelling time di TPKS meliputi administrasi terlambat, konsumen menunda pengeluaran barang, perencanaan logistik yang buruk, keterbatasan regulasi pelabuhan, pengawasan oleh otoritas/pemerintah, dan tarif penyimpanan. Faktor keterbatasan regulasi pelabuhan teridentifikasi sebagai akar permasalahan yang paling berpengaruh terhadap faktor lainnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh Terminal Peti Kemas Semarang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan dwelling time secara berkelanjutan.

Kata kunci: Dwelling Time; Pelabuhan; Terminal Peti Kemas Semarang; DEMATEL; ISM.